

**ANALISIS PENGARUH OPINI AUDITOR, TINGKAT LABA/ RUGI,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN TINGKAT PROFITABILITAS
TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA SEKTOR PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(TAHUN 2011-2013)**

(Skripsi)

Oleh

FAHLOVIE VEYORI MUNICA



**ILMU ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2017

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH OPINI AUDITOR, TINGKAT LABA RUGI, UKURAN PERUSAHAAN, DAN TINGKAT PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2013

Oleh

FAHLOVIE VEYORI MUNICA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh apakah opini auditor, tingkat laba rugi, ukuran perusahaan, dan tingkat profitabilitas terhadap *audit delay* pada sector pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 – 2013. Sampel penelitian terdiri dari 20 sektor pertambangan dan diperoleh 60 data sampel yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013 yang ditentukan melalui metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda model panel data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa variable opini auditor dan tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*. Tingkat laba rugi dan ukuran perusahaan menunjukkan secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hasil uji F menunjukkan bahwa opini auditor, tingkat laba rugi, ukuran perusahaan, dan tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *audit delay*.

Kata kunci : *Audit Delay*, Opini Auditor, Tingkat Laba Rugi, Tingkat Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

ANALYSIS OF EFFECT OF AUDITORS OPINION, LEVEL OF INCOME, SIZE, AND LEVEL OF PROFITABILITY ON THE AUDIT DELAY IN MINING SECTOR LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE YEAR 2011-2013

By

FAHLOVIE VEYORI MUNICA

This research aimed to analyze the effect of whether the auditor's opinion, level income, size, and level of profitability on the audit delay in the mining sector in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2011-2013. The sample in this study consisted of 20 mining and obtained 60 data samples are listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in the period 2011 to 2013 was determined through purposive sampling method. This study used multiple linear regression analysis model of panel data. The results of this study indicate that the variable auditor's opinion and level profitability partialy has significant influence on the audit delay variable. Level of income and size showed a partial no significant influence on the audit delay. F test results indicate that the auditor's opinion, level of income, size, and level of profitability simultaneously significant influence on the audit delay.

Keywords: Audit Delay, Level of Income, Level of Profitability, Opinion Auditor, and Size.

**ANALISIS PENGARUH OPINI AUDITOR, TINGKAT LABA/ RUGI, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN TINGKAT PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY*
PADA SEKTOR PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(TAHUN 2011-2013)**

Oleh

Fahlovie Veyori Munica

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA ADMINISTRASI BISNIS

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**ILMU ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH OPINI AUDITOR,
TINGKAT LABA/ RUGI, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN TINGKAT
PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT
DELAY PADA SEKTOR PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (TAHUN 2011-2013)**

Nama Mahasiswa : Fahlovie Veyori Munica

Nomor Pokok Mahasiswa : 1316051028

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Drs. Soewito, M.M.

NIP. 19571229 198603 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

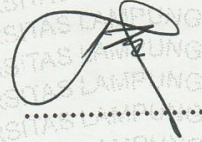
Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.

NIP. 19750204 200012 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Soewito, M.M.**



Penguji : **Dr. Sripto, S.Sos., M.A.B.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIR 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Maret 2017

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi /Laporan akhir ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini,serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan Tinggi.

Bandar Lampung, 27 Maret 2017
Yang membuat pernyataan,



Fahlovie Veyori Munica
NPM. 1316051028

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Fahlovie Veyori Munica dilahirkan di Banda Aceh pada tanggal 27 November 1994, merupakan anak kedua dari 3 (tiga) bersaudara pasangan dari Bapak Alm. Suharli Basri dan Ibu Wida Wati.

Penulis menyelesaikan pendidikan di TK Pertiwi Rawa Laut Bandar Lampung pada tahun 2000-2001. Kemudian pada tahun 2001 penulis melanjutkan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung hingga 2007. Penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 9 Bandar Lampung pada tahun 2007-2010. Kemudian penulis pada tahun 2010 melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 3 Bandar Lampung sampai tahun 2013.

Pada Tahun 2013 Penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2016 penulis mengikuti program KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Wira Agung Sari, Kecamatan Penawar Tama, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

Selama masa perkuliahan, penulis aktif organisasi di Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis di Bidang Kreativitas dan Teknis pada tahun 2013-

2016. Tahun 2015 penulis menerima beasiswa PPA (Peningkatan Prestasi Akademik). Kemudian penulis aktif organisasi dibidang seni di Sanggar Sapta Budaya (Taman Budaya) Kota Bandar Lampung dari 2010 sampai sekarang. Penulis pernah bekerja di SMP Perintis 1 sebagai guru bidang ekstrakurikuler seni budaya tahun 2016. Sejak 2015 penulis sedang menjalankan wirausaha jasa rias.

MOTTO

" Semulia-mulianya manusia ialah siapa yang mempunyai adab,
merendahkan diri ketika berkedudukan tinggi, memaafkan ketika
berdaya. Membalas dan bersikap adil ketika kuat."

(Abdul Malik bin Marwan)

Man Shobaru Zhafira,
siapa yang bersabar akan beruntung.

(Alm. Papa)

*Tidak perlu menjadi terpenting dimata orang lain. Tapi jadilah
berguna bagi orang lain.*

(Fahlovie Veyori Munica)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada ALLAH SWT, ku persembahkan

karya tulis ini kepada:

Kedua orangtuaku, Papaku Tersayang (Almarhum) dan Mamaku yang ku cintai dan kubanggakan. Terima kasih atas kasih sayang yang tak terhingga, doa, dukungan, dan pengorbanan yang tiada hentinya untuk masa depanku dan keberhasilanku agar menjadi lebih baik, thank you so much pah bahagia disurgamu, love you more mom.

Kakak, adek, dan keponakan kembarku yang kucintai, kusayangi, dan kubanggakan. Terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi kalian selama ini yang selalu memberikan semangat untuk keberhasilan skripsiku.

Keluarga besarku yang terus memberikan doa dan semangatnya.

Teman-teman, sahabat, dan calon imamku yang telah memberikan doa, motivasi, dan semangat untukku.

Seluruh dosen yang telah membimbing, mengarahkan, dan membagi ilmunya demi masa depanku.

Almamater tercintaku, Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh Opini Auditor, Tingkat Laba Rugi, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2011-2013)” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Administrasi Bisnis (S.A.B) di Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa kehendak Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Susetyo, M.Si., selaku wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Deden Kurnia Drajat M.Si., selaku wakil 2 Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Dadang Karya Bhakti, M.M., selaku wakil Dekan 3 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si selaku Kepala Jurusan Ilmu

Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terimakasih atas saran dan motivasinya selama ini.

6. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung selaku dosen pembimbing akademik. Terimakasih atas motivasi dan sarannya selama proses pembelajaran dibangku perkuliahan.
7. Bapak Drs. Soewito, M.M selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak memberikan masukan, motivasi, arahan, dan nasihat dalam menyusun skripsi ini.
8. Bapak Dr. Suropto, S.Sos, M.A.B selaku dosen penguji yang telah memberikan motivasi, saran, masukan, dan nasihat atas proses pengerjaan skripsi ini.
9. Seluruh dosen staf Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis (Ibu merta yang sangat baikkkk) terimakasih atas bantuan, ilmu, dan nasihatnya untuk kelancaran skripsi ini.
10. Kedua Orang tuaku Bapak Suharli Basri (Almarhum) dan Ibu Wida Wati. Ibuku tersayang sosok yang amat kuat dan selalu sabar menasehati diriku tetap semangat mah ayuk sayang mama, sehat terus lihat ayuk sukses, kita pasti bisa saling menguatkan. Papaku tersayangggggg jeripayahmu, lelahmu, keringatmu demi melihat anakmu bahagia dan sukses. Engkau sosok ayah yang mengarjakan aku tetap rendah hati, selalu ingat dengan pencipta, saling menyayangi, saling menghargai, mengarjakan tentang kesederhanaan, mengarjakan aku menjadi mandiri. Bagiku kasih sayangmu tak terbalaskan dengan apapun. Aku sangat menyayangimu pah. Ayuk yakin bisa

membanggakan mama papa meskipun papa melihat dari alam berbeda layaknya dirimu selalu mengajarkanku untuk selalu kuat. I love you moreee mah pah, bahagia disurgamu pah ☺

11. Kakak Tiara dan Adek Celi tetap saling menyayangi, saling dukung, jangan pernah ada kata lelah untuk papa mama. Terimakasih selalu menyemangati skripsiku.
12. Keponakanku kembar yang lucu-lucu sudahku anggap seperti anakku, Azzumi dan Azzahra selalu menghiburku ketikaku mulai lelah dan bangkit lagi melihat senyum, tawa, dan tingkah lucu mereka. Jadi anak yang soleha yaa.
13. Keluarga besarku Nenek, Kakek, Wak, Pakwo, Pakcik, Makcik, Bude terimakasih yang tiada henti menguatkan untuk selalu menggapai cita-cita.
14. Sepupu-sepupuku Angga, Dita, Ari, Rio, Yuli, Ayuk Novi, Devi, Yola, Bang Nando, Bang ican, Adel, dan Bagus yang sama-sama berjuang untuk membahagiakan keduaorangtua. Terimakasih selalu menjaga selalu silaturahmi dan menyemangatiku. Kita buktikan ke orangtua ya!!!
15. Teman-teman papa yang selalu ada ketika keluargaku jatuh. Memotivasiku untuk terus semangat menggapai cita-cita. Tetap jaga silaturahmi ya Pak, Bu, Mba, Mas, Kak meskipun papa telah kembali kepada-Nya.
16. Sahabat kecilku Eka dan Auliateman seperjuangan dari bocah ingusan yang tidak pernah berubah yang selalu mengiburku dengan kekonyolan dan kesederhanaannya. Semangat dan sukses terus ya untuk kitaaaa hihi.
17. My best friend is Aulia anaknya imut tapi masih imutan guee ya au haha.

Selalu ada dari kecil hingga dibangku perkuliahan bareng lagi. Selalu apa adanya gak ada ego gak ada gengsi. Sahabat yang luarbiasaaaaa, selalu ada ketika bahagia, sedih, susah, dan bangkit kembali. Jangan capek untuk saling nasehatin, saling dukung, yaa my childhood friend <3.

18. Sahabat SD ku Ayu, Laras, Bela, Eka, Aulia, Fenty, Ida, Nindy, Enjel, Keke, Acong, Sepri, Putu, Husen, Rio, Guntur, Petet, Sera, Diki. Temen jakil bareng, temen maen karet bareng jangan pernah lupa yaa dengan kisah lucu kitaa hihi. Semoga sukses terus yaaa.
19. Sahabat sumpukuuuu Dita, Novi, Amel, Nurimah, Selvi, Aldira, Nabila yang sangat teralay, teraneh, tergokil, termalu-maluin dimana aja tempatnyawkwk. Terimakasih atas semangatnya kalian penghilang penatku hahaha.
20. Sahabatku yang bener-bener sama atas semua kisah di kehidupan kita ya sew hehe. She is Risha biasa dipanggil Risew haha. Sahabat gileee, tempat curhat, galau riaaa wahaha. Tetap saling menguatkan karena papa-papa kita beri amanah ke kita kalau kita bisa jalanin dan bahagian keluarga ya sew Aamiin . Semangatttt risewkuhh.
21. Sahabatku Mutiara, kenal dari sanggar waktu SMA paling ternyaman tempat curhat apapun itu, bisa dibilang tiap hari curhat haha. Semangat terus skripsinya jangan ngeluh yaa, kaya lo ngasih semangat ke gw kemarin hihi
22. Teman-teman social one jaman SMA jaman ababil banget tapi tetep kompakkk deh. Makasih semangatnya, dukungannya, dan doanya. Sukses terus yaa jangan sombong-sombong ya wuyyy.
23. The best friend in college is Dynasty (Rani, Shinta, Nisa, Nopita, Aulia, Iko, Ading, Dasa, Hanif, Kubil, Ubay, Oka) gak bakal nyangka kenal kalian dari

maba dari yang polos-polos banget tingkah lakunya taunyaaaa sahabat kosong, gak maksud, gak jelas wkwk. Tapi dibalik itu semua kalian terbaikkkk, tersayang selalu ada ketika gw suka maupun duka :') . Makasih selalu menjadi tempat cerita keluh kesah gw , dikampus yang selalu buat gupek nyusahin kalian haha. Kalo udah pada lulus jangan pada lupa ya tetep jaga komunikasi. Toh nanti sekabaran kalo ada yang nikah duluan hahaha. Sukses terus yaaa untuk kita!! love from gedung b fisip unila <3.

24. Temen-temen sanggar Mba Ana, Kak Andes, Kak Nyoman, Kak Rido, Pipit, Made, Meily, Wida Widi, Selvi, Odang, Mindayu, Sadita, Rani, Pita dan kawan-kawan tempat aku belajar tentang seni. Saling mencintai akan kesenian ragam budaya. Selalu menghibur dengan kelucuan masing-masing hihi. Terimakasih atas dukungan dan semangatnya yaa gaesss. Maju terus kesenian ragam budayaa!
25. Keluarga KKN ku didesa Wira Agung Sari Kec. Penawar Tama Kabupaten Tulang Bawang Ica, Mute, Yessa, Bang Rama, Bang Khanif, Bang Ibnu. Teman seperjuangan nyuci, masak, progja bareng haha. Bahagia bisa kenal kalian cerita 60 hari yang super duper lengkapppp gak akan pernah lupaaa hihi. Kapan-kapan maen lagi yuk ke desa KKN? Wkwk.
26. Keluarga baruku di KKN Pak Lurah, Bapak, Ibu, Pak Muh, Mbah, Bu Nisa, Bu Dela, Bu Umi, Mas Carik, Mas Rozak, Mas Edi, dan seluruh warga disana terimakasih sudah menerima kami di desa kalian, sangat berharga pembelajaran yang kalian berikan. Terimakasih sudah memotivasiku untuk terus semangat dibangku perkuliahan hingga sukses Aamiin.

27. Adik-adik kakak yang tersayang di SDN 1 Wira Agung Sari Dela, Rike, Sofi, Ema, Fani, Wita, Zahroh, Widia, Minah, Naila, Umi, Caca, dan seluruh adik-adik. Anak-anak yang sangat ceria, baik, pintar, dan cerewet sekali hihi. Kalian penyemangat, penghibur, dan sangat memotivasi ☺. Terimakasih sudah mau belajar seni tari dengan kak lovi ya. Kangen banget sama kaliannnnn :').
28. Teruntuk dirimu terimakasih selalu ada tidak pernah lelah menasehatiku, menyemangatiku memarahiku ketika aku jatuh tanpa arah. Kau membuatku bangkit dan sadar tidak pernah sendiri. Terus semangat yaaa kejar gelar kejar cita-cita untuk orangtua ☺.
29. Partner in job Erma, Mutiara, dan Monica. Bahagia miliki kalian selalu ngerti padahal satu ide tapi gak pernah anggep saingan malah sama-sama belajar. Sukses terus untuk kita yaaa.
30. Muli sikopkuhh April, Haza, Dina, Erma, Keke, dan Mutiara. Terimakasih supportnya, motivasinya sayangggg kalian. Maju terus untuk muli sikopp hingga go international haha.
31. Keluarga besar ABINILA13 untuk Suka-suka nd'genk , Tria Ajeng nd'genk, Dede nd'genk, Uli nd'genk, Nia nd'genk, Meyga nd'genk, Icel nd'genk, Kerung nd'genk, dan kawan-kawan yang lain. Terimakasih atas kisah yang terukir di bangku perkuliahan. Terimakasih atas respon kalian untuk mendoakan papa. Terus jaga silaturahmi yaa suksesss untuk kitaaa.
32. Sahabat cerriblekku Putri, Nisa, Lita, dan Aulia. Gak pernah bosan dengan kalian dengan kekonyolan, kepolosan, kegalauan, kegilaan hahaha tapi

ternyaman kokkk hihi. Tetep seperti ini yaa sahabat yang terus dukung dengan apa adanya. Loveeee <3

33. Untuk Kak May alumni terbaikkk terimakasih atas saran, masukan, dan dukungannya ya atas proses skripsi ini akhirnya selesai jugaaaa.

34. Almamaterku Tercinta.

Semoga Allah SWT membalas jasa-jasa yang telah kalian berikan kepada penulis selama ini. Pada akhirnya penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya dan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan administrasi bisnis.

Bandar Lampung, 27 Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR RUMUS	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Kepatuhan.....	11
2.1.2 Pengertian Auditing	12
2.1.3Jenis-jenis Audit.....	15
2.1.4 Standar Auditing	16
2.1.4.1 Standar Umum.....	17
2.1.4.2 Standar Pekerja Lapangan	17
2.1.4.3 Standar Pelaporan	17
2. 1.5 Proses Audit	19
2.2 Laporan Keuangan	22
2.3 <i>Audit Delay</i>	24
2.4 Opini Auditor	26
2.5 Tingkat Laba / Rugi	28
2.6 Ukuran Perusahaan.....	28
2.7 Tingkat Profitabilitas.....	30
2.8 Penelitian Terdahulu	32
2.9 Batasan Penelitian	41
2.10 Kerangka Pemikiran.....	41
2.11 Hipotesis Penelitian.....	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian	46
3.2. Waktu penelitian	46
3.3 Definisi Konseptual.....	47
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	47
3.4.1 Variabel Dependen.....	47
3.4.2 Variabel Independen	48
3.4.2.1 Opini Auditor.....	48
3.4.2.2 Tingkat Laba / Rugi.....	48
3.4.2.3 Ukuran Perusahaan	49
3.4.2.4 Tingkat Profitabilitas	49
3.5 Populasi dan Sample Penelitian	51
3.5.1 Populasi Penelitian.....	51
3.5.2 Sample Penelitian.....	52
3.6 Jenis dan Sumber Data	54
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.8 Teknik Analisis Data.....	55
3.8.1 Teknik Analisis Regresi Model Panel Data	55
3.8.2 Uji Hipotesis Variabel.....	58
3.8.2.1 Uji Parsial (Uji t)	58
3.8.2.2 Uji F.....	59
3.8.2.3 Uji Koefisien Determinasi	61

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Sektor Pertambangan.....	63
4.1.1 PT Adaro Energy Tbk	63
4.1.2 PT Aneka Tambang Tbk	64
4.1.3 PT Atlas Resources Tbk.....	65
4.1.4 PT Atpk Resources	67
4.1.5 PT Benakat Petroleum Energy Tbk.....	68
4.1.6 PT Bumi Resources Tbk.....	69
4.1.7 PT Bayan Resources Tbk	70
4.1.8 PT Citatah Tbk	71
4.1.9 PT Darma Henwa Tbk.....	72
4.1.10 PT Energi Mega Persada	73
4.1.11 PT Surya Esa Perkasa.....	75
4.1.12 PT Golden Energy Mines Tbk.....	77
4.1.13 PT Harum Energy Tbk	78
4.1.14 PT International Nickel Tbk.....	80
4.1.15 PT Indo Tambangraya Megah Tbk	81
4.1.16 PT Kurnia Kupas Utama Glue Industries	83
4.1.17 PT Myohdotcom Indonesia	84
4.1.18 PT Pelita Sejahtera Abadi.....	85
4.1.19 PT Bukit Asam (Perseo) Tbk	87
4.1.20 PT. Petrosea Tbk	88
4.2 Analisis Deskriptif Statistik	90
4.3 Analisis Regresi Model Panel Data.....	92

4.3.1 Uji <i>Chow</i>	93
4.3.2 Uji <i>Hausman</i>	94
4.3.3 Interpretasi Model	96
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	97
4.4.1 Uji Parsial (Uji <i>t</i>).....	97
4.4.2 Uji Simultan (Uji <i>F</i>).....	99
4.4.3 Uji Determinasi (R^2)	100
4.5 Pembahasan.....	101
4.5.1 Pengaruh Opini Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i>	101
4.5.2 Pengaruh Tingkat Laba Rugi Terhadap <i>Audit Delay</i>	102
4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	104
4.5.4 Pengaruh Tingkat Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	106
4.5.5 Pengaruh Opini Auditor, Tingkat Laba Rugi, Ukuran Perusahaan, Tingkat Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	107
4.6 Keterbatasan Penelitian.....	109
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	110
5.2 Saran	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RUMUS

Rumus

3.1 Rumus Ukuran Perusahaan	49
3.2 Rumus Profitabilitas	50
3.3 Rumus <i>Pooled Least Square</i>	55
3.4 Rumus <i>Fixed Effect</i>	56
3.5 Rumus <i>Random Effect Model</i>	56
3.6 Rumus Regresi Berganda Model Panel Data	56
3.7 Rumus Uji <i>Chow</i>	57
3.8 Rumus Uji t	58
3.9 Rumus Uji F	60
3.10 Rumus Koefisien Determinasi	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sektor Pertambangan yang Terlambat Publikasi Laporan Keuangan di BEI Tahun 2011-2013.....	3
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1 Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional Variabel	50
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	51
Tabel 3.3 Sample Penelitian.....	53
Tabel 3.4 Model Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	61
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	90
Tabel 4.2 Hasil Pooled Square atau Common	92
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Chow</i>	93
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Hausman</i>	94
Tabel 4.5 Hasil <i>Fixed Effect</i>	95
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji T	98
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji F	100
Tabel 4.8 Hasil Uji Determinasi	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	44
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1. Daftar Sampel.....	117
Lampiran 2. Opini Auditor.....	118
Lampiran 3. Tingkat Laba Rugi	120
Lampiran 4. Ukuran Perusahaan	122
Lampiran 5. Tingkat Profitabilitas	124
Lampiran 6. Hasil Analisis Deskriptif.....	126
Lampiran 7. Uji <i>Chow</i> (<i>Common</i> v <i>Fixed Effect</i>)	127
Lampiran 8. Uji <i>Hausman</i> (<i>Fixed Effect</i> v <i>Random Effect</i>)	128
Lampiran 9. Hasil <i>Fixed Effect</i>	129
Lampiran 10. Hasil <i>Common</i>	130
Lampiran 11. Hasil <i>Random Effect</i>	131
Lampiran 12. Hasil Uji t.....	132
Lampiran 13. Hasil Uji F	133

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai ketepatan waktu adalah sifat kualitatif yang penting bagi laporan keuangan dimana informasi dari laporan keuangan tersebut tersedia bagi pihak pengguna secepat mungkin. Oleh karena itu, apabila laporan keuangan terlambat disampaikan akan menghilangkan sifat relevansi laporan keuangan tersebut, maka hal ini akan berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan yang efektif dan efisien. Pengungkapan laporan keuangan berarti harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha (Ghozali dan Chariri, 2003).

Laporan keuangan ini digunakan untuk kepentingan manajemen perusahaan dan juga digunakan oleh pemilik untuk menilai pengelolaan dana yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, selain itu juga para investor, kreditor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain juga membutuhkan laporan keuangan ini sebagai dasar pengambilan suatu keputusan. Pada perusahaan-perusahaan *go public* yang berkembang semakin pesat dengan permintaan makin meningkat, maka adanya tanggung jawab yang besar ini memacu auditor untuk bekerja yang lebih profesional ketepatan waktu penyusunan maupun pelaporan suatu laporan

keuangan bisa berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan tersebut. *Audit delay*, yang menyebabkan lamanya publikasi laporan keuangan dapat sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi dan menimbulkan rumor dari para pelaku pasar yang membuat pasar menjadi tidak pasti. Apabila terjadi ketertundaan penyampaian laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut akan hilang sisi informasinya, karena tidak tersedia saat para pemakai laporan keuangan membutuhkannya untuk pengambilan keputusan. Hal ini akan berdampak negatif terhadap reaksi pasar modal. Investor dapat mengambil secara tepat karena mampu mendapatkan gambaran umum tentang kondisi keuangan perusahaan. Menurut Chambers dan Penman dalam Lestari (2010) menunjukkan bahwa pengumuman laba yang terlambat menyebabkan *abnormal returns* negatif sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menunjukkan hasil sebaliknya, karena investor pada umumnya menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan.

Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas antara lain dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar penggunanya sesuai kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Nilai *predikif* dan tepat waktu merupakan karakteristik informasi yang relevan harus dimiliki. Setiap perusahaan

yang mengeluarkan laporan keuangan pada periode yang telah ditentukan Bapepamselalu dinantikan oleh berbagai pihak perusahaan.

Tabel 1.1
Sektor Pertambangan yang Terlambat Publikasi Laporan Keuangan
di BEI Tahun 2011-2014

Tahun	Total Sektor	Nama Sektor
2011	09	PT Atlas Resources Tbk PT Citra Kebun Raya Agri Tbk PT Garda Tujuh Buana Tbk PT Mitra Investindo Tbk PT Bukit Asam Tbk PT Eartertainment International Tbk PT Berau Coal Energy Tbk PT Baramulti Sukses Sarana Tbk PT Timah Tbk
2012	07	PT Atlas Resources Tbk PT Cita Mineral Investindo Tbk PT Delta Dunia Makmur Tbk PT Energi Mega Persada Tbk PT Medco Energy International Tbk PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk PT Berau Coal Energy Tbk
2013	05	PT Benakat Petroleum Energy Tbk PT Central Omega Resources Tbk PT Cita Mineral Investindo Tbk PT Garda Tujuh Buana Tbk PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk
2014	05	PT Bumi Resourcer Tbk PT Citra Kebun Raya Agri Tbk PT Delta Dunia Makmur Tbk PT Berau Coal Energy Tbk PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa masih terdapat sektor yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya, yaitu pada tahun 2011 terdapat 9 sektor pertambangan yang telat dalam menyampaikan laporan keuangannya (*Audit Delay*). Terjadi penurunan pada tahun selanjutnya yaitu di tahun 2012 dimana sektoryang telat menyampaikan laporan keuangannya mencapai 7 sektor pertambangan. Selanjutnya pada tahun 2013 dan tahun 2014 sektor yang telat menyampaikan laporan keuangannya menurun yaitu ada 5 sektor pertambangan.

Karena terdapatnya fenomena tersebut pada sektor pertambangan yang belum menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu menunjukkan kesadaran dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia masih sangat kurang. Oleh karena itu dibutuhkan penelitian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sektor pertambangan termasuk opini audit yang diberikan oleh auditor kepada sector tersebut.

Berdasarkan waktu ketentuannya laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan *go public* tersebut waktu pelaporannya tidak boleh melebihi dari ketentuan yang dikeluarkan oleh Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) yaitu 90 hari atau pada akhir bulan ketiga setelah penutupan tahun buku. Pernyataan tersebut sesuai dengan keputusan Bapepam mengeluarkan keputusan ketua Bapepam Nomor: KEP 80/PM/1996. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa setiap emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah di audit kepada Bapepam, selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Keputusan tersebut kemudian diperbarui dengan KEP-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim, dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) telah mengatur tentang pemberian sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Undang-Undang bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Sanksi keterlambatan penyampaian laporan keuangan tidak hanya diberikan oleh Bapepam tetapi juga Bursa Efek Indonesia (BEI). Masih banyak perusahaan di Indonesia yang belum melaksanakan peraturan secara efektif tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan. Publikasi yang melebihi batas waktu yang disyaratkan Bapepam-LK menyebabkan audit *delay* yang akan mengindikasikan terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan emiten tersebut.

Pemenuhan standar audit yang tidak sempurna oleh auditor berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit, namun dapat berdampak meningkatkan kualitas hasil auditnya. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai standar membutuhkan waktu semakin lama. Berdasarkan hal tersebut, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Komite Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI: 2001) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlunya pencatatan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Nilai laporan keuangan sangat terpengaruh dari ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan tersebut. Karena laporan keuangan yang sudah diaudit yang di dalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Audit delay merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Kartika, 2009). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan, salah satunya adalah ukuran perusahaan dengan indikator total aktiva. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses *audit*nya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah (Subekti, 2005).

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* bisa disebabkan dari faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu seperti total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, laba rugi dilihat dari total aset, ukuran perusahaan, laba rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan. Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu opini

audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor (Ashton et al., 1987). Penelitian ini mengambil sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana Bursa Efek Indonesia merupakan data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang lengkap, akurat, dan terorganisir dengan baik. Sedangkan dipilihnya perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan untuk meneliti sektor yang sudah berkembang pesat dalam laporan keuangan. Tujuan penelitian ini untuk menguji faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* terhadap sektor pertambangan. Maka pentingnya publikasi laporan keuangan audit sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis, rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang turut mempengaruhi manfaat informasi laporan keuangan audit yang dipublikasikan.

Karena masih belum ada konsistensi dari penelitian terdahulu terhadap beberapa variabel yang mempengaruhi keterlambatan audit, maka berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh Opini Auditor, Tingkat Laba/Rugi, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Profitabilitas terhadap *Audit Delay* Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2011-2013)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Laporan keuangan sangat penting dalam perkembangan perusahaan untuk menilai terjadinya stabilitas atau tidaknya keuangan perusahaan. Maka laporan keuangan diperlukan pengguna untuk memberikan informasi menilai kemampuan perusahaan dalam penyampaian laporan sesuai periode yang telah ditentukan. Laporan keuangan juga bermanfaat untuk mengambil keputusan atas laporan yang

disajikan secara akurat dan tepat. Sehingga sangat berpengaruh terhadap keputusan ekonomi dalam bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa betapa besarnya pengaruh *audit delay* dalam penyampaian laporan keuangan.

Meskipun perusahaan mengetahui periode yang telah ditentukan oleh Ketua Bapepam dalam penyampaian laporan keuangan, masih ada saja perusahaan yang melanggar ketetapan penyampaian laporan keuangan sehingga disebut *audit delay* atau keterlambatan publikasi laporan keuangan. Sehingga peneliti tertarik untuk menguji kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?
2. Apakah tingkat laba rugi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?
4. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?
5. Apakah opini auditor, tingkat laba rugi, ukuran perusahaan, dan tingkat profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tersebut diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis variabel opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

2. Untuk menganalisis tingkat laba rugi variabel berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.
3. Untuk menganalisis variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.
4. Untuk menganalisis variabel tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.
5. Untuk menganalisis variabel opini auditor, tingkat laba rugi, ukuran perusahaan, dan tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *audit delay* pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini:

1. Bagi Perusahaan

Dalam usaha meningkatkan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada akhir tahun tutup buku kepada masyarakat melalui pengelolaan faktor-faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi lamanya penyelesaian audit oleh auditor independen.

2. Bagi Investor

Memberikan informasi bagi investor mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* secara empiris, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi.

3. Bagi Akademisi

Memberi deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di Indonesia, dimana bukti empiris tersebut dapat dijadikan tambahan wawasan dalam penelitian berikutnya.

4. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh Bapepam.

5. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang *auditing* dan laporan keuangan serta *audit delay*.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologis yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu (Saleh dan Susilowati, 2004). Menurut Tyler dalam Saleh dan Susilowati (2004) terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui legitimasi berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku, sedangkan komitmen normatif melalui moralitas personal berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan.

Kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Peraturan-peraturan tersebut mengisyaratkan terdapat kepatuhan setiap individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam.

Manfaat teori kepatuhan dapat membuat seseorang lebih patuh pada peraturan yang berlaku, sama seperti perusahaan yang berusaha tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena selain sebagai kewajiban, juga bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan (Sulistyo, 2010).

2.1.2 Pengertian *Auditing*

Pengertian *auditing* menurut Arens and et. al dalam buku berjudul *Auditing dan Jasa Assurance* (2011) audit adalah pengumpulan data dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Sedangkan menurut Mulyadi (1998) *auditing* adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan

kriteria yang ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Pada awal perkembangannya, audit hanya digunakan untuk mencari dan menemukan kecurangan serta kesalahan dalam perusahaan. Kemudian berkembang menjadi pemeriksa laporan keuangan untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan (Stakeholders).

Seiring berkembangnya kebutuhan perusahaan pada saat ini, fungsi audit semakin berkembang dan penting sehingga menimbulkan kebutuhan dari pemerintah, analis keuangan, investor, pemegang saham, bankir, dan masyarakat untuk menilai kualitas manajemen dari hasil operasi dan prestasi manajemen dalam menjalankan perusahaan. Untuk mengatasi kebutuhan tersebut, dibutuhkan audit atas laporan keuangan sebagai sarana yang terpercaya dalam membantu pelaksanaan tanggungjawab perusahaan dalam menilai kewajaran atas laporan keuangan dan membantu perusahaan dalam memberikan analisa, penilaian, rekomendasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan perusahaan.

Perkembangan dunia usaha dewasa ini telah menjelaskan bahwa kebutuhan akan audit semakin meningkat, hal ini dikarenakan semakin terbuka dimana kepemilikan terhadap entitas usaha yang terdiri dari saham dan investasi dapat dimiliki oleh berbagai pihak. Terpisahnya antara pemilik dan pengelola (manajemen) mengharuskan laporan keuangan yang dibuat dan disajikan oleh manajemen kepada pemilik diperiksa kebenaran dan kewajaran sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

Audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen. Sedangkan perlu di audit secara umum sebagai berikut :

1. Kelengkapan (*Completeness*). Untuk menyakinkan bahwa seluruh transaksi telah dicatat atau ada dalam jurnal secara aktual telah dimasukkan.
2. Ketepatan (*Accurancy*). Untuk memastikan transaksi dan saldo perkiraan yang ada telah dicatat berdasarkan jumlah yang benar, perhitungan yang benar, diklasifikasikan, dan dicatat dengan tepat.
3. Eksistensi (*Existence*). Untuk memastikan bahwa semua harta dan kewajiban yang tercatat memiliki eksistensi atau keterjadian pada tanggal tertentu, jadi transaksi tercatat tersebut harus benar-benar telah terjadi dan tidak fiktif.
4. Penilaian (*Valuation*). Untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum telah diterapkan dengan benar.
5. Klasifikasi (*Classification*). Untuk memastikan bahwa transaksi yang dicantumkan dalam jurnal diklasifikasikan secara tepat. Jika terkait dengan saldo maka angka-angka yang dimasukkan didaftar klien telah diklasifikasikan dengan tepat.
6. Ketepatan (*Accurancy*). Untuk memastikan bahwa semua transaksi dicatat pada tanggal yang benar, rincian dalam saldo akun sesuai dengan angka-angka buku besar. Serta penjumlahan saldo sudah dilakukan dengan tepat.
7. Pisah Batas (*Cut-Off*). Untuk memastikan bahwa transaksi-transaksi yang dekat tanggal neraca dicatat dalam periode yang tepat. Transaksi yang mungkin sekali salah saji adalah transaksi yang dicatat mendekati akhir suatu periode akuntansi.

8. Pengungkapan (*Disclosure*). Untuk meyakinkan bahwa saldo akun dan persyaratan pengungkapan yang berkaitan telah disajikan dengan wajar dalam laporan keuangan dan dijelaskan dengan wajar dalam isi dan catatan kaki laporan tersebut.

Audit dikembangkan dan dilaksanakan karena audit memberikan banyak manfaat bagi dunia bisnis yang kegiatannya semakin lama semakin kompleks, terutama oleh pelaku ekonomi yang menggunakan laporan audit sebagai dasar pengambilan keputusan. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar perusahaan bahwa laporan keuangan yang disusun manajemen dapat dipercaya.

2.1.3 Jenis-Jenis Audit

Terdapat tiga jenis audit yang dilaksanakan oleh akuntan publik, (Arens et.al, 2006) antara lain:

- a. Audit laporan keuangan

Tujuan audit laporan keuangan adalah untuk menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan telah dilaporkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam menentukan tingkat kewajaran penyajian laporan keuangan, auditor perlu melaksanakan serangkaian uji yang tepat untuk menentukan apakah terdapat *error* atau *misstatement* lainnya yang bersifat material laporan keuangan. Hasil dari audit laporan keuangan berupa laporan audit yang berisi opini audit atas laporan keuangan.

b. Audit Operasional

Tujuan audit operasional adalah untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas dari bagian-bagian dari prosedur dan metode kegiatan operasional perusahaan. Dalam audit operasional, pelaksanaan *review* juga dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan bagian-bagian lainnya sesuai dengan kualifikasi auditor. Hasil dari audit operasional biasanya berupa pernyataan mengenai efektivitas dan efisiensi operasi atau sejumlah rekomendasi kepada manajemen untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

c. Audit Kepatuhan

Tujuan audit kepatuhan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, kebijakan dan regulasi yang telah ditetapkan oleh badan atau otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit kepatuhan biasanya berupa pernyataan temuan atau tingkat kepatuhan dan dilaporkan kepada pihak tertentu dalam unit organisasi.

2.1.4 Standar Auditing

Standar auditing merupakan ukuran pelaksanaan tindakan yang menjadi pedoman umum bagi auditor dalam melaksanakan audit untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai aktivitas ekonomi di dalam perusahaan bertujuan menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan dan kriteria yang telah ditetapkan kepada para pemakai informasi (Mulyadi, 2002).

Ikatan Akuntan Indonesia telah menetapkan standar auditing sebagai berikut: (IAI, Standar Profesional Akuntan Publik, 2001).

2.1.4.1 Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus diperhatikan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2.1.4.2 Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

2.1.4.3 Standar Pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

- b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan dan tingkat tanggungjawab yang dipikul oleh auditor.

Dalam penerapannya, pelaksanaan pekerjaan audit yang semakin sesuai dengan standar akan membutuhkan waktu semakin lama dalam penyelesaiannya. Demikian pula sebaliknya, waktu yang diperlukan akan semakin pendek ketika pelaksanaan audit makin tidak sesuai dengan standar. Sering kali auditor mengabaikan standar dengan pertimbangan laporan keuangan harus disampaikan secara tepat waktu, namun disisi lain auditor dituntut untuk menghasilkan relevansi informasi yang mengharuskan melaksanakan audit sesuai dengan standar.

2.1.5 Proses Audit

Berdasarkan Prinsip-Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (GGAP) tujuan menyeluruh dari laporan audit keuangan yaitu untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien telah menyajikan secara wajar, dalam semua hal material yang sesuai prinsip. Proses pertimbangan publikasi laporan keuangan tentang akun yang mungkin salah saji saji dalam pelaporan audit serta memperoleh bukti tentang penyajian yang wajar dalam laporan keuangan melibatkan sejumlah langkah.

Menurut Mulyadi (2002) proses audit atas laporan keuangan dibagi menjadi empat tahap berikut ini:

1. Penerimaan perikatan audit

Dalam perikatan audit, klien yang memerlukan jasa auditing mengadakan suatu ikatan perjanjian dengan auditor. Dalam perjanjian tersebut, klien menyerahkan pekerjaan audit atas laporan keuangan kepada auditor dan auditor sanggup untuk melaksanakan pekerjaan audit tersebut berdasarkan kompetensi profesionalnya. Didalam memutuskan apakah suatu perikatan audit dapat diterima atau tidak, auditor menempuh suatu proses yang terdiri dari enam tahap berikut ini:

- a. Mengevaluasi integritas manajemen
- b. Mengidentifikasi keadaan khusus dan risiko luar bisnis
- c. Menentukan kompetensi untuk melaksanakan audit
- d. Menilai idependensi
- e. Menentukan kemampuan untuk menggunakan kemahiran profesionalnya dengan kecermatan dan keseksamaan.

- f. Membuat surat perikatan audit.

2. Perencanaan audit

Langkah berikutnya setelah perikatan audit diterima oleh auditor adalah perencanaan audit. Keberhasilan penyelesaian perikatan audit ditentukan oleh kualitas perencanaan audit yang dibuat oleh auditor. Ada tujuh tahap yang harus ditempuh oleh auditor dalam merencanakan auditnya :

- a. Memahami bisnis dan industri klien.
- b. Melaksanakan prosedur analitik.
- c. Mempertimbangkan tingkat materialitas awal.
- d. Mempertimbangkan resiko awal.
- e. Mempertimbangkan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap saldo awal, jika perikatan dengan klien berupa audit tahun pertama.
- f. Mengembangkan strategi audit awal terhadap asersi signifikan.
- g. Memahami intern klien

3. Pelaksanaan pengujian audit

Pelaksanaan pengujian audit ini harus mengacu ketiga standar auditing yang termasuk dalam kelompok “standar pekerjaan lapangan”. Tujuan utama pelaksanaan pekerjaan lapangan ini adalah untuk memperoleh bukti audit tentang efektifitas pengendalian intern klien dan kewajaran laporan keuangan klien. Tahap pelaksanaan pengujian audit ini mencakup sebagian besar pekerjaan audit.

Dalam audit, auditor melakukan berbagai macam pengujian, yang secara garis besar dapat dibagi tiga golongan berikut ini :

a. Pengujian analitik (*analytical test*)

Pengujian ini dilakukan oleh auditor dengan cara mempelajari perbandingan dan hubungan antara data yang satu dengan data yang lain.

b. Pengujian pengendalian (*test of control*)

Pengujian pengendalian merupakan prosedur audit yang dirancang untuk memverifikasi efektifitas pengendalian intern klien.

Pengujian terutama ditunjukkan untuk mendapatkan informasi mengenai :

1. Frekuensi pelaksanaan aktivitas pengendalian yang ditetapkan mutu pelaksanaan aktivitas pengendalian tersebut.
2. Karyawan yang melaksanakan aktivitas pengendalian tersebut.

c. Pengujian substantif (*substantive test*)

Pengujian substantif merupakan prosedur audit yang dirancang untuk menemukan kemungkinan kesalahan moneter yang secara langsung mempengaruhi kewajaran penyajian laporan keuangan.

4. Pelaporan audit

Pelaksanaan tahap ini harus mengacu ke “standar pelaporan”. Ada dua langkah penting yang dilaksanakan oleh auditor dalam pelaporan audit ini:

a. Menyelesaikan audit dengan meringkas semua hasil pengujian dan menarik simpulan. Proses ini sangat subjektif sifatnya, yang sangat tergantung pada pertimbangan profesional auditor.

b. Menertibkan laporan keuangan

Akhir proses audit adalah penyajian laporan audit adalah penyajian laporan audit (*audit report*) yang berisi pernyataan pendapat atau pernyataan tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan auditan.

5. Laporan audit

Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit buku.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengukur kinerja suatu perusahaan karena didalam laporan keuangan tersedia informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dimana informasi tersebut sangat bermanfaat untuk sejumlah pemakai informasi potensial dalam hal pengambilan keputusan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2007) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan ini serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul-skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis, serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan atau SAK (IAI 2004) bahwa Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dapat berguna bagi para pemakainya yaitu:

1. Dapat dipahami (*understandability*)

Berarti bahwa kualitas yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai laporan keuangan dalam artian bahwa pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk dapat mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan (*relevance*)

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Dengan kata lain, relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka mengenai hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.

3. Keandalan (*reliability*)

Keandalan merupakan kualitas yang disampaikan laporan keuangan menyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat tergantung pada kebenaran informasi yang dihasilkan. Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk mendeskripsikan secara wajar keadaan atau peristiwa sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

4. Dapat diperbandingkan (*comparability*)

Suatu informasi dalam laporan keuangan dapat dibandingkan bila informasi tersebut dapat digunakan pemakai untuk membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan.

2.3 Audit Delay

Audit delay atau yang dikenal juga sebagai *audit report lag* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. *Audit report lag* didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar. Dyer dan Mc Hugh dalam Hilmi dan Ali (2008) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya:

1. *Preliminary lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
2. *Auditor's report lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Keterlambatan publikasi pelaporan keuangan dapat berindikasi adanya masalah sehingga perusahaan menahan adanya masalah sehingga pihak perusahaan menahan dengan waktu yang lebih lama dalam publikasi laporan.

Maka ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang sangat penting, khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Perusahaan yang sudah *go public* harus menyerahkan laporan keuangan tahunannya disertai dengan opini auditor kepada Bapepam. Peraturan Bapepam tersebut diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang publikasi laporan keuangan tahunan audit yang bersifat wajib dengan batas waktu 120 hari dari akhir tahun fiskal sampai tanggal diserahkannya laporan keuangan yang telah diaudit ke Bapepam. Namun, Sejak 30 September 2003, peraturan ini diganti dengan peraturan baru dengan Nomor X.K.2 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan ke Bapepam menjadi 90 hari. Ketepatan waktu merupakan kualitas yang berkaitan dengan ketersediaan informasi pada saat dibutuhkan. Waktu antara tanggal laporan keuangan dan laporan audit (*audit delay*) mencerminkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Informasi yang sebenarnya bernilai tinggi dapat menjadi tidak relevan kalau tidak tersedia pada saat dibutuhkan. Tujuan menyeluruh dari suatu audit laporan keuangan adalah menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien sudah menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2.4 Opini Auditor

Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan. Auditor dapat memilih tipe pendapat yang akan dinyatakan atas laporan keuangan auditan. Ada lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor (Mulyadi, 2002) sebagai berikut:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum di Indonesia (IAI, 2001). Kesesuaian dengan prinsip akuntansi berterima umum ini dipaparkan lebih lanjut oleh Mulyadi (2002), jika memenuhi kondisi berikut:

- a. Prinsip akuntansi berterima umum digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
- b. Perubahan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
- c. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*),

IAI (2001) memuat penjelasan, bahwa keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor untuk menambahkan suatu paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan yang lain) dalam laporan auditnya.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit apabila lingkup audit dibatasi klien, auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor, laporan keuangan tidak disusun dengan prinsip akuntansi yang berterima umum digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak ditetapkan secara konsisten.

4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*),

IAI (2001) menyebutkan, pendapat tidak wajar dimaknai laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Keuangan yang diberi pendapat tidak wajar oleh auditor memuat informasi yang sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Auditor tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat juga dapat diberikan oleh auditor jika ia dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien. Perusahaan yang tidak menerima jenis pendapat akuntan wajar tanpa

pengecualian akan menunjukkan *audit delay* lebih panjang dibanding perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian. Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat selain wajar tanpa pengecualian melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit.

2.5 Tingkat Laba Rugi

Menurut Hasanudin dalam Utami, (2006), laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang meraih laba cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Menurut Carslaw dalam Kartika, (2009), ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan atau kecurangan manajemen.

2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Keputusan ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah

berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktivanya diatas seratus milyar. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan perusahaan ini didasarkan pada total *asset* perusahaan. Kategori ukuran perusahaan yaitu:

- a. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.
- b. Perusahaan Menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar
- c. Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapasitas pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem

pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Secara umum perusahaan yang lebih besar dengan sedikit masalah akan cenderung untuk memiliki lebih banyak ekuitas dari hutang dan memiliki *leverage* yang lebih rendah, demikian pula perusahaan yang lebih besar sering didiversifikasikan lebih luas dan memiliki arus kas yang lebih stabil, kemungkinan pailit untuk perusahaan besar adalah lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, bukti empiris dari penelitian Rajen dan Zinganles dalam Nasrudin (2004).

2.7 Tingkat Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan akan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) baik dari tingkat penjualan, *asset*, modal maupun saham tertentu. Profitabilitas menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan untuk memperoleh besarnya keuntungan yang diperoleh. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut terkait dengan reaksi pasar terhadap tinggi rendahnya keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan.

Dalam rasio profitabilitas ini dapat dikatakan sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan.

Profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber-sumber dana perusahaan.

Penelitian ini melakukan perhitungan profitabilitas dengan *Return On Asset Rasio* (ROA), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu. Profitabilitas mempengaruhi perusahaan yang mengumumkan rugi atau profitabilitas yang rendah. Ini berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan.

Maka dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur tingkat profitabilitas yaitu *Return On Asset Rasio* (ROA) yang diperoleh dengan persamaan berikut:

$$ROA = \frac{EBIT}{Total\ Asset} \times 100\% \dots \dots \dots (2.1)$$

Keterangan :

Return on Asset (ROA) : Rasio Tingkat Profitabilitas

EBIT : Jumlah laba bersih perusahaan setelah pajak

Total Asset : Jumlah asset yang dimiliki perusahaan

Berdasarkan persamaan diatas, maka ROA merupakan perbandingan antara jumlah laba yang dihasilkan terhadap asset yang digunakan, sehingga menunjukkan sejumlah perusahaan mampu untuk menghasilkan laba dari sumber daya (*asset*) yang dimiliki. Dengan demikian kemungkinan Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit. Perusahaan yang mendapat kerugian mungkin akan meminta auditor agar mengatur waktu audit yang lebih lama dari pada biasanya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas

tinggi dikatakan sebagai *good news* akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian yang dianggap sebagai *bad news*.

2.8 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Oviek Dewi Saputri (2010)

Penelitian ini mengambil judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2009). Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, jenis opini auditor, reputasi KAP, jenis industri, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan, laba/rugi berpengaruh positif signifikan, opini auditor berpengaruh positif, reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan, jenis industri berpengaruh negatif tidak signifikan dan faktor kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen opini auditor, tingkat laba/rugi, ukuran perusahaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independennya untuk penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu tingkat profitabilitas perusahaan dan tidak menggunakan variabel reputasi KAP, tipe industri, dan kompleksitas

operasi perusahaan sebagai variabel independen. Perusahaan yang diteliti pada penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan, periode tahun yang diteliti juga berbeda, sampel perusahaan juga berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Yulianti (2011)

Penelitian ini mengambil judul Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008. Penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran kantor akuntan publik, solvabilitas dan profitabilitas. Hasil penelitian multivariate menunjukkan bahwa kelima faktor tersebut secara serentak bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*. Solvabilitas, profitabilitas, opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan kelima variabel tersebut berpengaruh bersama-sama terhadap *audit delay*.

Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen ukuran perusahaan dan opini auditor. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan variabel tingkat laba rugi, dan tingkat profitabilitas diperusahaan. Penelitian terdahulu diambil pada periode tahun 2007-2008 sedangkan penelitian sekarang diambil pada periode tahun 2011-2013 dan sampel perusahaan untuk penelitian yang sekarang adalah sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

3. Penelitian yang dilakukan Halim (2000)

Mengambil sampel penelitian tahun 1997 menguji enam faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan-perusahaan terdaftar di BEI. Enam variabel independen tersebut meliputi ukuran perusahaan, jenis industri, tahun buku yang berakhir 31 Desember, opini auditor, pengumuman rugi, dan lamanya menjadi klien KAP. Ditemukan bahwa rata-rata *audit delay* pada perusahaan-perusahaan publik di BEI adalah 84,5 hari. Berdasarkan penelitian univariate Halim (2000) mengungkapkan bahwa faktor pengumuman rugi, tahun buku yang berakhir 31 Desember, dan lamanya menjadi klien KAP mengakibatkan jangka waktu *audit delay* lebih panjang. Di sisi lain, hasil penelitian multivariate menunjukkan bahwa keenam variabel independen tersebut secara serentak berpengaruh terhadap *audit delay*, namun yang berpengaruh kuat hanya pengumuman rugi dan tahun buku.

Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen ukuran perusahaan dan opini auditor. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan variabel tingkat laba rugi, dan tingkat profitabilitas diperusahaan. Penelitian terdahulu diambil pada periode tahun 1997 sedangkan penelitian sekarang diambil pada periode tahun 2011-2013 dan sampel perusahaan untuk penelitian yang sekarang adalah sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

4. Penelitian yang dilakukan Wirakusuma (2004)

Penelitian tentang rentang waktu penyajian laporan keuangan ke publik pada tahun 1999-2001 dengan sampel 132 perusahaan yang terdaftar di BEI.

Menggunakan variabel dependen rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan dan rentang waktu pengumuman laporan keuangan serta variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, keberadaan internal audit, reputasi auditor, dan jenis opini, Wirakusuma memakai dua tahap analisis. Tahap pertama menunjukkan bahwasanya rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan dipengaruhi jenis opini, solvabilitas, keberadaan internal auditor, dan ukuran perusahaan. Tahap kedua memperlihatkan, rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan bersama-sama dengan variabel solvabilitas dan opini auditor mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan auditan ke publik.

Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen ukuran perusahaan, dan tingkat profitabilitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan variabel opini auditor dan tingkat laba rugi. Penelitian terdahulu diambil pada periode tahun 1999-2001 sedangkan penelitian sekarang diambil pada periode tahun 2011-2013 dan sampel perusahaan untuk penelitian yang sekarang adalah sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

5. Penelitian yang dilakukan Subekti dan Widiyanti (2004)

Menggunakan sampel 72 perusahaan manufaktur dan finansial yang terdaftar di BEI pada tahun 2001. Dari kelima faktor yang diuji, yakni meliputi profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, sektor industri perusahaan, jenis pendapat akuntan publik, dan ukuran KAP, tampak bahwa kelima faktor

tersebut berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Rata-rata *audit delay* yang terjadi adalah 98,38 hari.

Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan variabel opini auditor, dan tingkat laba rugi. Penelitian terdahulu diambil pada periode tahun 2001 sedangkan penelitian sekarang diambil pada periode tahun 2011-2013 dan sampel perusahaan untuk penelitian yang sekarang adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

6. Penelitian yang dilakukan Haron (2006)

Menggunakan sampel 108 perusahaan manufaktur dan finansial yang terdaftar di BEI pada tahun 2002-2004 untuk meneliti apakah reputasi KAP, opini auditor, ukuran perusahaan, *contingent liability*, pengumuman rugi, *extraordinary item*, *gearing ratio*, anak cabang dari perusahaan multinasional, tipe industri, dan *good corporate governance* dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan publik di Indonesia. Penelitiannya menunjukkan hanya variabel opini auditor, tipe industri, dan anak cabang dari perusahaan multinasional yang terbukti berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mendapatkan *qualified opinion* dan perusahaan dengan jenis industri manufaktur *audit delay*-nya cenderung panjang. Sedangkan perusahaan yang merupakan anak cabang perusahaan multinasional akan lebih cepat waktu *audit delay*-nya.

Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen ukuran perusahaan dan opini auditor. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan variabel opini auditor dan ukuran perusahaan . Penelitian terdahulu diambil pada periode tahun 2002-2004 sedangkan penelitian sekarang diambil pada periode tahun 2011-2013 dan sampel perusahaan untuk penelitian yang sekarang adalah sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

7. Penelitian yang dilakukan Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma(2010)

Meneliti pengaruh variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan jenis industri terhadap *audit delay*. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan *consumer goods industry* dan perusahaan *multifinance* yang terdaftar di BEI dari tahun 2004 sampai 2010. Hasilnya semua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *audit delay* kecuali variabel ukuran perusahaan dan jenis industri.

Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan variabel opini auditor dan tingkat laba/rugi . Penelitian terdahulu diambil pada periode tahun 2010 sedangkan penelitian sekarang diambil pada periode tahun 2011-2013 dan sampel perusahaan untuk penelitian yang sekarang adalah sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu Mengenai *Audit Delay*

NO	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1.	Oviek Dewi Saputri (2010)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2009).	Ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, jenis opini auditor, reputasi KAP, jenis industri, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap <i>audit delay</i> .	a. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan b. Laba/rugi berpengaruh positif signifikan c. Opini auditor berpengaruh positif d. Reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan e. Jenis industri berpengaruh negatif tidak signifikan dan f. Faktor kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .
2.	Ani Yulianti (2011)	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008.	Variabel independen yaitu ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran kantor akuntan publik, solvabilitas dan profitabilitas.	a. Solvabilitas, profitabilitas b. Opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . c. Ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> dan d. Kelima variabel tersebut serentak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

3.	Halim (2000)	Faktor yang dapat mempengaruhi <i>audit delay</i> pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 1997.	Enam variabel independen tersebut yaitu ukuran perusahaan, jenis industri, tahun buku yang berakhir 31 Desember, opini auditor, pengumuman rugi, dan lamanya menjadi klien KAP.	a. Faktor pengumuman rugi, tahun buku yang berakhir 31 Desember, dan lamanya menjadi klien KAP mengakibatkan jangka waktu <i>audit delay</i> lebih panjang. b. Hasil penelitian multivariate keenam variabel independen tersebut secara serentak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , yang berpengaruh kuat pengumuman rugi dan tahun buku.
4.	Wirakusuma (2004)	Rentang waktu penyajian laporan keuangan ke publik yang terdaftar di BEI pada tahun 1999-2001.	Variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, keberadaan internal audit, reputasi auditor, dan jenis opini.	a. Analisis pertama penyelesaian audit laporan keuangan dipengaruhi jenis opini, solvabilitas, keberadaan internal auditor, dan ukuran perusahaan. b. Analisis kedua rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan bersama-sama dengan variabel solvabilitas dan opini auditor mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan auditan ke

				publik.
5.	Subekti dan Widiyanti (2004)	Faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> pada perusahaan manufaktur dan finansial yang terdaftar di BEI pada tahun 2001.	Variabel independen profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, sektor industri perusahaan, jenis pendapat akuntan publik, dan ukuran KAP.	a. Lima variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . b. Rata-rata <i>audit delay</i> yang terjadi adalah 98,38 hari.
6.	Haron (2006)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan manufaktur dan finansial yang terdaftar di BEI pada tahun 2002-2004.	Variabel independen tersebut reputasi KAP, opini auditor, ukuran perusahaan, <i>contingent liability</i> , pengumuman rugi, <i>extraordinary item</i> , <i>gearing ratio</i> , anak cabang dari perusahaan multinasional, tipe industri, dan <i>good corporate governance</i> .	a. Variabel opini auditor, tipe industri, dan anak cabang dari perusahaan multinasional berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . b. Perusahaan yang mendapatkan <i>qualified opinion</i> dan perusahaan dengan jenis industri manufaktur <i>audit delay</i> -nya cenderung panjang. c. Sedangkan perusahaan yang merupakan anak cabang perusahaan multinasional akan lebih cepat waktu <i>audit delay</i> -nya.
7.	Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma (2010)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> (pada perusahaan	Dependen : <i>audit delay</i> Independen: profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan,	a. Profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan mempengaruhi <i>audit delay</i> .

		<i>consumer goods industry</i> dan perusahaan <i>multifinance</i> yang terdaftar di BEI dari tahun 2004 sampai 2010)	umur perusahaan, dan jenis industri.	b. Ukuran perusahaan dan jenis industri tidak mempengaruhi .
--	--	--	--------------------------------------	--

Sumber: data diolah 2017

2.9 Batasan Penelitian

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah:

1. Penelitian ini menggunakan sampel sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode pengamatan yang dilakukan yaitu tahun 2011-2013.
3. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen, yaitu opini auditor, tingkat laba/rugi, ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas.

2.10 Kerangka Pemikiran

Audit delay berpengaruh terhadap tingkat relevansi informasi dalam laporan keuangan, dan pada akhirnya berdampak pula pada tingkat kepastian keputusan yang didasarkan pada informasi tersebut. Hal ini dikarenakan jangka waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatanwaktuan penyampaian informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Panjang pendeknya jangka waktu tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang selanjutnya akan dibahas lebih mendalam. Berpijak pada keterbatasan pengkajian dan adanya inkonsistensi hasil penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian kali ini akan menguji faktor-faktor yang

mempengaruhi *audit delay* dengan variabel bebas berupa opini auditor, tingkat laba rugi, ukuran perusahaan, dan tingkat profitabilitas.

Pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan yang menerima jenis pendapat *qualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang relatif lama. Hal ini dikarenakan proses pemberian pendapat selain *unqualified opinion* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit, sedangkan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* merupakan suatu berita yang baik bagi perusahaan. Perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* akan melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Opini audit yang baik (*unqualified opinion*) harus mengemukakan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dan tidak ada penyimpangan material yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan.

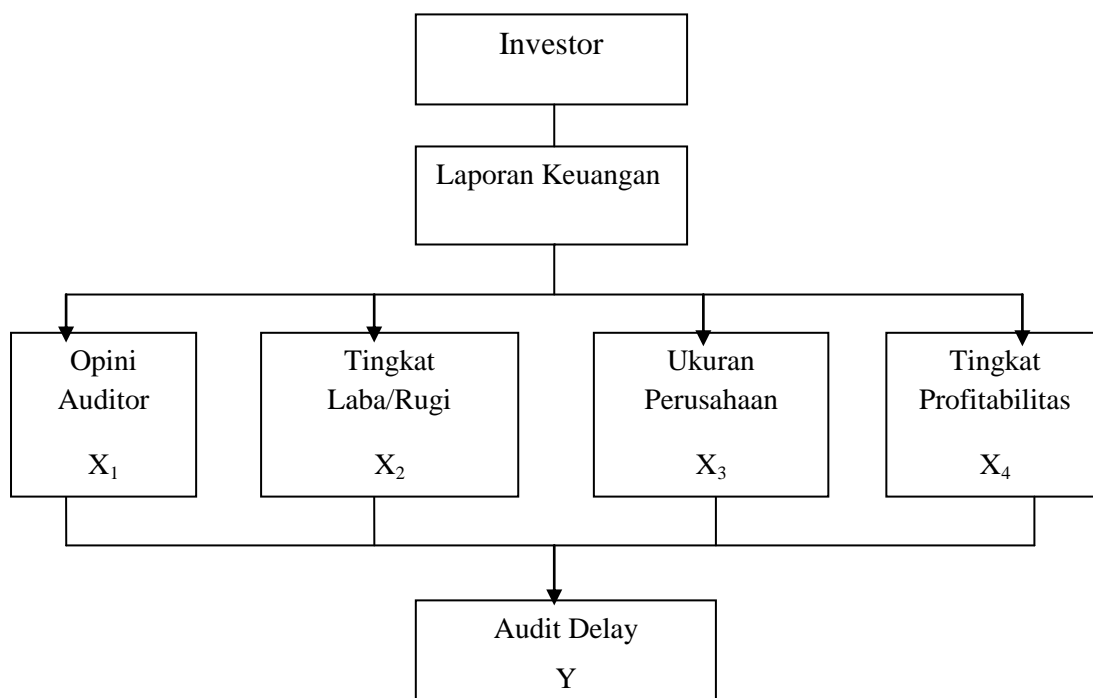
Pengaruh tingkat laba rugi terhadap *audit delay* perusahaan yang mendapatkan laba tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena hal tersebut merupakan berita baik atau prestasi yang dicapai suatu perusahaan cukup menggembirakan sehingga *perusahaan* yang mendapatkan laba akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan. Alasannya adalah ketika terjadi kerugian perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Hal ini menunjukkan bahwa laba/rugi berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* yaitu ukuran perusahaan dapat dilihat dari total kekayaan atau total asset yang dimiliki perusahaan. Pada perusahaan besar, laporan keuangan akan cenderung lebih cepat disampaikan dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan kategori besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, sistem pengendalian yang lebih kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat. Manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan sehingga membutuhkan proses penyampaian informasinya kepada publik secara cepat.

Pengaruh tingkat profitabilitas terhadap *audit delay* adalah kesuksesan perusahaan untuk menghasilkan laba ditunjukkan dari rasio profitabilitas perusahaan. Seperti apa yang telah diutarakan oleh Ashton et al (1987) bahwa profitabilitas dapat digunakan sebagai skala dalam menentukan perusahaan apakah mengalami kondisi keuangan yang baik atau buruk. Keuntungan dinilai sebagai keberhasilan perusahaan, serta sebagai informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan gambaran tersebut, hubungan antar variabel akan diperlihatkan dalam model penelitian berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.11 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan maka hipotesis yang ditujukan dalam penelitian ini adalah :

Ha₁ : Opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

Ho₁ : Opini auditor berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay* pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

Ha₂ : Tingkat laba rugi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada sektor

pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

Ho₂ : Tingkat laba rugi berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay* pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

Ha₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

Ho₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay* pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

Ha₄ : Tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

Ho₄ : Tingkat profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay* pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

Ha₅ : Opini auditor, tingkat laba rugi, ukuran perusahaan, dan tingkat profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

Ho₅ : Opini auditor, tingkat laba rugi, ukuran perusahaan, dan tingkat profitabilitas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay* pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat *explanatory research*. Penelitian yang menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh satu variabel atau lebih dengan variabel yang lain (Bungis, 2006), maka dari itu penelitian eksplanasi menggunakan hipotesis dan sampel. Tujuan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dan menjelaskan hubungan variabel-variabel yang diteliti yaitu, opini auditor, tingkat laba rugi, ukuran perusahaan, dan tingkat profitabilitas sebagai variabel independen dan variabel dependennya *audit delay*.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh melalui situs BEI di www.idx.co.id. BEI dipilih sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan Bursa Efek di Indonesia yang memiliki catatan historis yang panjang dan lengkap mengenai perusahaan yang sudah *go public*. Penelitian dilakukan pada bulan November tahun 2016.

3.3 Definisi Konseptual

Keterlambatan waktu penyelesaian publikasi laporan keuangan merupakan *audit delay*. Sesuai dari tanggal tutup tahun buku sampai tanggal laporan tersebut diterbitkannya laporan audit. Lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan ini akan berdampak pada reaksi investor dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi keuangan. *Audit delay* diduga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu meliputi opini auditor, tingkat laba rugi, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini adalah pengukuran masing-masing variabel yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari:

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay* yang diukur melalui pengukuran secara kuantitatif yang satuannya dinyatakan dalam jumlah hari. *Audit delay* adalah jarak waktu dalam lamanya penyelesaian audit antara tanggal tutup buku (biasanya 31 Desember) sampai dengan tanggal muncul opini dari auditor independen. Satuan data yang digunakan untuk menyatakan *audit delay* adalah hari dengan menggunakan skala rasio. Misalnya, terdapat laporan keuangan perusahaan periode tahun 2011, dengan tanggal tutup bukunya 31 Desember 2011 dan mempunyai laporan keuangan auditor pada tanggal 25 Maret 2012, maka dari itu *audit delay* pada perusahaan tersebut adalah 84 hari. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) secara khusus mengatur lama *audit*

delay di Indonesia. Laporan keuangan yang telah disertai laporan auditor independen yang kemudian akan diserahkan kepada BAPEPAM paling lambat 90 hari dari tanggal laporan keuangan untuk kemudian dilakukan listing.

Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.2.1 Opini Auditor (X₁)

Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan. Opini Auditor dalam penelitian ini diukur dengan melihat jenis opini yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Ada empat jenis pendapat yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan. Dalam penelitian ini pendapat auditor dibedakan menjadi dua kelompok yaitu perusahaan yang menerima pendapat unqualified opinion diberi kode 1 dan perusahaan yang menerima pendapat selain unqualified opinion diberi kode 0.

3.4.2.2 Tingkat Laba Rugi (X₂)

Laba/rugi adalah suatu selisih yang diukur antara pendapatan-pendapatan dan biaya dalam suatu perusahaan. Perusahaan bisa dikatakan laba apabila pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil daripada biayanya maka disebut

rugi. Variabel ini diukur dengan menggunakan total laba rugi bersih pada perhitungan laporan keuangan akhir tahun di sektor pertambangan tersebut.

3.4.2.3 Ukuran Perusahaan (X₃)

Ukuran perusahaan disini dapat diartikan sebagai suatu bentuk skala yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dalam berbagai cara diantaranya yaitu total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Untuk skala yang digunakan pada penelitian ini berfokus pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam satuan nilai mata uang rupiah. Perusahaan yang mempunyai nilai aset yang besar akan cenderung lebih cepat dalam melaporkan hasil audit laporan keuangan dibandingkan perusahaan yang memiliki aset sedikit.

Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan diprosikan dengan nilai logaritma dengan tujuan untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran saat regresi.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log (\text{total aktiva}) \dots \dots \dots (3.1)$$

3.4.2.4 Tingkat Profitabilitas (X₄)

Variabel profitabilitas merupakan ukuran tingkat profit yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pada penelitian ini perhitungan laba perusahaan menggunakan laba setelah pajak atau *Earning After Tax* (EAT). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi diduga akan melaporkan laporan keuangan yang telah di audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah. Untuk perhitungan tingkat profitabilitas dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{EarningAfterTax (EAT)}}{\text{TotalAsset}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.2)$$

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pengukuran dan operasional variabel, berikut tabel pengukuran dan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala Pengukuran	Sumberdata
<i>Audit Delay</i> (Y)	Selisih tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal laporan keuangan auditan.	<i>Audit Delay</i> (AD)= n hari	Presentase %	Sekunder
Opini Auditor (X1)	Pernyataan opini auditor unqualified opinion atau selain unqualified opinion.	Dummy unqualified opinion = kode 1 selain unqualified opinion = kode 0	Presentase %	Sekunder
Tingkat Laba/Rugi (X2)	Hasil laba rugi bersih pada perhitungan laporan keuangan akhir tahun.	Total besarnya laba rugi bersih oleh perusahaan	Presentase %	Sekunder
Ukuran Perusahaan (X3)	Di ukur dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan	Logaritma natural dari total aset = Ln (total aset)	Presentase %	Sekunder

Tingkat Profitabilitas (X4)	Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan	ROA= $\frac{Lababersih}{Totalasset} \times 100\%$	Presentase %	Sekunder
-----------------------------	--	--	--------------	----------

Sumber: data diolah 2017

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi yaitu kumpulan pengukuran atau data pengamatan yang dilakukan terhadap orang, benda atau tempat, sedangkan sampel yaitu sebagian dari populasi atau dalam istilah matematik dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi. Menurut Sugiyono (2010) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan pertambangan tahun 2008-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2
Populasi penelitian

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3.	ARII	PT Atlas Resources Tbk
4.	ATPK	PT Atpk Resources Tbk
5.	BIPI	PT Benakat Petroleum Energy Tbk
6.	BSSR	PT Barmulti Suksessarana Tbk
7.	BORN	PT Borneo Lumbang Energy dan MetalTbk
8.	BRAU	PT Berau Col EnergyTbk
9.	BUMI	PT BumiResources Tbk
10.	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
11.	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk

12.	CKRA	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk
13.	CTTH	PT Citatah Tbk
14.	DEWA	PT Darma HenwaTbk
15.	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk
16.	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk
17.	ELSA	PT Elnusa Tbk
18.	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
19.	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk
20.	GEMS	PT Golde Energy Mines Tbk
21.	GTBO	PT GardaTujuh Buana Tbk
22.	HRUM	PT Harum Energy Tbk
23.	INCO	PTInternational Nikel Indonesia TBK.
24.	ITMG	PT Indo Tambang Raya Megan Tbk
25.	KKGI	PT Resources Alam IndonesiaTbk
26.	MEDC	PT Medco Energy International Tbk
27.	MITI	PT Mitra InvestindoTbk
28.	MYOH	PT Myoh Technology Tbk
29.	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
30.	PSAB	PTPelita Sejahtera Abadi Tbk
31.	PTBA	PT Bukit AsamTbk
32.	PTRO	PT Petrosea Tbk
33.	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
34.	SMMT	PT Eatertainment International Tbk
35.	SMRU	PT Smr Utama Tbk
36.	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk
37.	TINS	PT Timah Tbk

Sumber : IDX 2011-2013

3.5.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2009). Kriteria – kriteria tersebut adalah:

1. Sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2011 – 2013.
2. Sektor pertambangan tersebut telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun 2011 – 2013 dimana di dalamnya terdapat data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tahunan 2011 – 2013 tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor.
3. Laporan keuangan menampilkan data yang mendukung penelitian, yaitu laporan keuangan yang minimal mengandung laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan.

Berdasarkan kriteria di atas maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan, selama 3 tahun sehingga jumlah observasi sebanyak 60 sampel.

Tabel 3.3

Daftar Nama perusahaan yang Sesuai Kriteria

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3.	ARII	PT Atlas Resources TBK.
4.	ATPK	PT AtpkResources TBK
5.	BIPI	PT Benekat Petroluem Energy TBK.
6.	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
7.	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
8.	CTTH	PT CitatahTbk
9.	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
10.	ENRG	PT Energi Mega PersadaTbk
11.	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk
12.	GEMS	PT Golde Energy Mines Tbk
13.	HRUM	PT Harum Energy Tbk
14.	INCO	PT International Nikel Indonesia Tbk
15.	ITMG	PT Indo Tambang Raya Megah Tbk

16.	KKGI	PT Resources Alam Indonesia Tbk
17.	MYOH	PT Myoh TechnologyTbk
18.	PSAB	PT Pelita Sejahtera Abadi Tbk
19.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
20.	PTRO	PT Petrosea Tbk

Sumber : IDX 2011-2013

3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari dokumentasi perusahaan, yaitu laporan keuangan tahunan dari sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 sampai dengan 2013. Penelitian ini menganalisis data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka. Data yang dianalisis merupakan laporan keuangan tersebut telah diaudit dan memperoleh opini dari akuntan publik yang terdaftar di Bapepam-LK.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan audit sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan dan laporan audit emiten) di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*) yang dikumpulkan dari arsip catatan hasil unduh dari www.idx.co.id yang merupakan website resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan cara membaca, mempelajari literatur dan publikasi yang berhubungan dengan penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Regresi Model Panel Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan program *Eviews*. *Eviews* dapat digunakan untuk menganalisis data panel, terutama regresi. Menurut Winarno (2009) ada tiga jenis metode yang bisa digunakan untuk menganalisis dengan data panel untuk masing-masing teknik regresi adalah sebagai berikut:

1. *Pooled least square*(PLS), mengistemasi data panel dengan metode OLS.

Teknik ini menggabungkan antara data *crosssection* dan *time series* (pool data). Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengistemasi PLS. Data tersebut digunakan untuk membuat regresi yang hanya menggunakan data *cross section* atau *time series* saja. Rumus estimasi dengan menggunakan common:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 \cdot X_{3it} + \mu_{it} \dots\dots\dots (3.3)$$

2. *Fixed effect* (FE), menambahkan dummy pada data panel.

Terdapatnya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan. Dengan kata lain *intercept* ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Dalam pendekatan kuadrat terkecilbiasa adalah asumsi *intercept* dan *slope* dari persamaan regresi yang dianggap konstan baik antar daerah maupun antar waktu yang mungkin tidak berlasan. Generalasi yang ecara umum sering dilakukan yaitu dengan memasukan variabel dummy untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda antar unit *cross section*.rumus persamaan ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2.D_2 + \dots + \alpha_n.D_{2it} + \beta.x + \dots + \beta_n.X_{nit} + \mu_{it} \dots\dots\dots(3.4)$$

3. *Random effect* (RE), memperhitungkan error dari data panel dengan metode *least square*.

Bila pada model efek tetap, perbedaan antar individu atau waktu dicerminkan lewat *intercept*, maka pada model efek random, perbedaan tersebut diakomodasikan lewat *error*. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*.

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2.X_{2it} + \dots + \beta_n.X_{nit} + e_n + \mu_{it} \dots\dots\dots(3.5)$$

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu alat untuk meramalkan pengaruh antara dua variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh opini auditor, tingkat laba rugi, ukuran perusahaan, dan tingkat profitabilitas terhadap *audit delay* pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

Model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots\dots\dots(3.6)$$

Keterangan:

Y = *Audit Delay*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = koefisien regresi variabel independen

X₁ = Opini Auditor

X₂ = Tingkat Laba/ Rugi

X₃ = Ukuran Perusahaan

X₄ = Profitabilitas

e = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Adapun langkah-langkah untuk menentukan model terbaik menggunakan dua langkah (Winarno,2009), sebagai berikut:

1. Uji Chow (*Pool vs Fixed Effect*)

Uji Chow digunakan untuk menggunakan model yang akan digunakan *Pooled Least* atau *Fixed Effect*.

Rumus Uji Chow-test sebagai berikut:

$$CHOW = \frac{(RRSS - URSS) / (N - 1)}{URSS / NT} \dots \dots \dots (3.7)$$

Keterangan :

RRSS = *Restricted Residual Sum Square* (Merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square/common intercept*)

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square* (Merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N = Jumlah data *cross section*

T = Jumlah data *time series*

K = Jumlah variabel penjelas

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *Chow-test* atau *Likelihood Ratio Test* yaitu:

- a. Jika H_0 diterima, maka model menggunakan *Pool (Common)*.
 - b. Jika H_0 ditolak, maka model menggunakan *Fixed Effect*.
2. Uji Hausman (*Random Effect vs Fixed Effect*)

Uji hausman digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*, Uji ini didapatkan melalui *Command Eviews* yang terdapat pada direktori panel (Winarno, 2009).

Dasar pengembalian keputusan menggunakan uji hausman (*Random Effect vs Fixed Effect*), sebagai berikut:

- a. Jika H_0 diterima, maka model menggunakan *Random Effect*.
- b. Jika H_0 ditolak, maka model menggunakan *Fixed Effect*.

3.8.2 Uji Hipotesis Variabel

3.8.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis terhadap koefisien secara parsial menggunakan uji-t pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan 5% dengan $df = (n-k-1)$. Nilai dirumuskan sebagai berikut (Santoso dalam Kartika, 2013):

$$T = \frac{\bar{X} - \mu}{S / \sqrt{n}} \dots\dots\dots(3.8)$$

Keterangan:

- \bar{x} = Rata-rata hitung sampel
- μ = Rata-rata hitung populasi
- s = Standar deviasi sampel
- n = Jumlah observasi di dalam sampel

Formula Hipotesis:

1. H_0 : Variabel opini auditor, tingkat laba rugi, ukuran perusahaan, dan

tingkat profitabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*.

2. H_a : Variabel opini auditor, tingkat laba rugi, ukuran perusahaan, dan tingkat profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima.
Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_a ditolak.
2. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:
Jika $\text{signifikansi} > 0,05$ maka H_0 diterima.
Jika $\text{signifikansi} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.8.2.2 Uji F

Uji-F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-F pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) = 5% derajat bebas pembilang $df_1 = (k-1)$ dan derajat bebas penyebut $df_2 = (n-k)$, k merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi liner dan n merupakan jumlah pengamatan.

Nilai F dapat dirumuskan (Santoso, 2004), sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2k}{1-R^2-n-k-1} \dots\dots\dots(3.9)$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel

n = Jumlah Sampel

Formula Hipotesis:

1. H_0 : Variabel opini auditor, tingkat laba rugi, ukuran perusahaan, dan tingkat profitabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*.
2. H_a : Variabel opini auditor, tingkat laba rugi, ukuran perusahaan, dan tingkat profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima.
Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_a ditolak.
2. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:
Jika signifikansi $>$ 0,05 maka H_0 diterima.
Jika signifikansi $<$ 0,05 maka H_0 ditolak.

3.8.2.3 Koefisien Determinasi

Korelasi (r) adalah hubungan terikat antara dua variabel atau lebih. Hasil korelasi positif mengartikan bahwa makin besar nilai variabel 1 menyebabkan makin besar pula nilai variabel 2. Korelasi negatif mengartikan bahwa makin besar nilai variabel 1 makin kecil nilai variabel 2. Sedangkan korelasi nol mengartikan bahwa tidak ada atau tidak menentunya hubungan dua variabel.

Interpretasi nilai dari korelasi tersebut akan terlihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.001-0.200	Sangat Lemah
0.201-0.400	Lemah
0.401-0.600	Cukup Kuat
0.601-0.800	Kuat
0.801-1000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2009)

Berdasarkan nilai korelasi diatas, ditemukan nilai koefisien (R^2) yang merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi. Koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Nurgiyanto (2000) Rumus R^2 sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 y + b_2 \sum X_2 y + b_3 \sum X_3 y + b_4 \sum X_4 y}{\sum y^2} \dots \dots \dots (3.10)$$

Keterangan:

b_1 = Koefisien Regresi Variabel Opini Auditor

b_2 = Koefisien Regresi Variabel Tingkat Laba Rugi

b_3 = Koefisien Regresi Variabel Ukuran Perusahaan

b_4 = Koefisien Regresi Variabel Tingkat Profitabilitas

X_1 = Opini Auditor

X_2 = Tingkat Laba Rugi

X_3 = Ukuran Perusahaan

X_4 = Tingkat Profitabilitas

y^2 = *Audit Delay*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada 20 sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011-2013, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Arah hubungan searah dan positif antara opini auditor terhadap *audit delay*.
2. Tingkat laba rugi berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay* pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Arah hubungan terbalik dan negatif antara tingkat laba rugi terhadap *audit delay*.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay* pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Arah hubungan terbalik dan negatif antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

4. Tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Arah hubungan searah dan positif antara tingkat profitabilitas terhadap *audit delay*
5. Secara simultan diperoleh hasil pengujian yaitu variabel opini auditor, tingkat laba rugi, ukuran perusahaan, dan tingkat profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran-saran yang diajukan adalah:

a. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai rata-rata *audit delay* sektor pertambangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga para auditor dapat mengendalikan faktor-faktor yang dominan yang mempengaruhi lamanya *audit delay*. Dari hasil penelitian ini faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu opini audit dan tingkat profitabilitas. Oleh karena itu, auditor disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan baik agar proses audit dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaik-baiknya memperhatikan setiap kinerja perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan sehingga para auditor melakukan pekerjaan secara

efektif dan efisien. Sehingga auditor dapat mengeluarkan laporan hasil audit yang sesuai dengan prosedur dan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia.

c. Bagi Akademisi

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih dari berbagai sektor dan memperpanjang periode penelitian. Dan selanjutnya peneliti dapat menambah variabel independen serta kriteria pemilihan sampel yang turut mempengaruhi *audit delay*.

d. Bagi investor dan Masyarakat

Bagi investor, sebaiknya lebih menganalisis informasi laporan keuangan yang diterima sebagai bahan pertimbangan keputusan saat berinvestasi disamping faktor-faktor yang berpengaruh atas keterlambatan publikasi laporan keuangan seperti halnya melihat kondisi ekonomi yang sedang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Chariri dan Imam Ghozali, 2003. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Arens, Alvin A, Elder, Randal J, Beasley, Mark S. 2006. *Auditing and Assurance Service, An Integrated Approach. Ninth Edition*. Prentice Hall. Englewood Cliffs. New Jersey.
- Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S. (2011). *Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu*, alih bahasa oleh Tim Dejakarta, edisi kesembilan, Jakarta: Indeks.
- Ashton, Robert H., John J. Willingham, dan Robert K. Elliot. 1987. "An Empirical Analysis of Audit Delay". *Journal of Accounting Research* 25(2) Autumn: 275-292.
- Bapepam.Website: <http://www.bapepam.go.id> .
- Bungis, Burhan. 2006. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif. Edisi Pertama*. Cetakan Keadua. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Chambers, Anne E., and Stephen H. Pehman. 1984. "The Timeliness of Reporting the Stock Price Reaction to Earning Announcements". *Journal of Account Res.*
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hilmi, Utari. Dan Ali, Syaiful. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia. h.1-22.
- Halim, Varianada, 1996, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, p. 63-75.
- IAI. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartika, Andi, 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan- Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi.
- Kartika, 2011. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*”, Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Dinamika Keuangan Perbankan.
- Kartika, Dewi. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Leverage: Pendekatan Trade Off Theory Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI tahun 2007-2010*. SKRIPSI FISIP. Universitas Lampung.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-134/Bl/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten Atau Perusahaan Publik. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.
- Mulyadi, 1998. *Pemeriksaan Akuntansi*. Yogyakarta : Bagian Penerbit STIE YPKN.
- Mulyadi. (2002). *Auditing (Pengauditan)*, Buku I Edisi Ke Enam, PT. Salemba.
- Indra Sagita Novelia dan Arisudhana Dicky. (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Budi Luhur.
- Oviek, Dewi. (2012).”*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*” Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Imam, Subekti (2005). “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia*”. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Saleh, Rahmat, 2004, *Studi Empiris Ketetapan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*, Simposium National Akuntansi VII.
- Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametri Edisi Keempat*. Penerbit PT. Elex Media Komputino. Jakarta.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Empatbelas. Penerbit CV Alfabeta. Bandung.
- Sulistyo S, Joko. 2010. *6 Hari Jago SPSS*. Cetakan Kedua. Yogyakarta : Cakrawala.
- Utami, Wiwik. 2006. *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Mercubuana. Yogyakarta.
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. "*Analisis Ekonometri dan Statistika Dengan Eviews*". Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta .
- Wirakusuma. 2004. "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik*". Universitas Sebelas Maret.
- Yulianti, Ani. 2011. "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2008*". Universitas Yogyakarta.